

BAB 2

KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan kajian teori yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis drama *Otona Koukou* dan drama *Kekkon Dekinai Ni Wa Wake Ga Aru* melalui penjelasan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2017) unsur Intrinsik merupakan unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menjadikan teks hadir sebagai teks sastra yang meliputi alur, tokoh dan penokohan, peristiwa, tema, latar, gaya bahasa dan amanat. Unsur intrinsik yang digunakan penulis adalah alur dan tokoh penokohan untuk memperlihatkan karakter dan sikap tokoh dalam drama *Otona Koukou* mengenai *bankonka*.

Sementara itu unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar teks sastra itu sendiri, secara tidak langsung mempengaruhi struktur atau sistem organisme teks sastra (Nurgiyantoro, 2017). Dalam penelitian ini, penulis mengkaji masalah sosial yang tercermin dalam karya sastra dengan menggunakan teori sosiologi sastra sebagai unsur ekstrinsik untuk melihat bentuk *bankonka* yang terjadi pada masyarakat Jepang modern.

2.1 Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik dalam penulisan ini merujuk pada analisis alur cerita dalam naratif drama, serta menganalisis hubungan Antartokoh dalam drama untuk mengidentifikasi relasi yang terbentuk. Dengan menganalisis alur dan tokoh sebagai unsur Intrinsik yang membangun struktur drama, dapat memperlihatkan latar belakang tokoh terhadap pandangan dan nilai-nilai pernikahan pada tokoh.

2.1.1 Alur

Dalam drama, alur merupakan salah satu unsur yang berperan penting terhadap jalannya sebuah cerita. Alur umumnya di gunakan oleh para pembaca atau penikmat untuk mempermudah dalam memahami suatu peristiwa awal ke peristiwa selanjutnya yang disajikan dalam sebuah cerita. Untuk mengurutkan segmentasi alur secara sistematis, perlu menggunakan unsur-unsur yang membangun dalam drama.

Unsur pembentuk drama terdiri dari tiga Bagian, yaitu shot, adegan, dan sekuen. Shot adalah bagian terkecil dari unsur pembentuk drama dengan cara satu kali *take* dalam pengambilan gambar. Selain shot, terdapat adegan yang merupakan segmen pendek dari keseluruhan cerita yang menampilkan aksi berkesinambungan dan diikat oleh ruang, waktu, isi cerita, tema, karakter atau motif. Setiap adegan dalam drama terdiri dari beberapa potongan bagian atau shot yang mengandung isi cerita pada sebuah tempat, para tokoh ataupun peristiwa. Sementara sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Dalam satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan (Pratista, 2008: 29). Berdasarkan penjelasan di atas, unsur pembentuk drama yang penulis gunakan untuk menganalisis permasalahan yaitu melalui segmen pendek atau adegan pada drama *Otona Koukou*.

2.1.2 Pelaku Cerita

Pelaku cerita atau tokoh memegang peran sentral dalam sebuah Drama, menjadi elemen penting yang tak dapat diabaikan. Drama sebagai sebuah narasi tidaklah lengkap tanpa adanya karakter-karakter yang terlibat di dalamnya. Dalam

setiap peristiwa yang digambarkan, terdapat pelaku cerita utama maupun pendukung keduanya berperan dalam mengembangkan alur peristiwa dengan baik (Pratista, 2008). Rangkaian peristiwa yang dijalankan oleh para pelaku cerita menghasilkan serangkaian aksi dan konflik yang sering mencapai puncaknya dalam klimaks Drama. Konflik tersebut dapat muncul dalam interaksi antar karakter, menambah dimensi dan ketegangan yang diperlukan untuk mempertahankan minat penonton.

Di balik semua konflik yang muncul, perlu diingat bahwa konflik tidak hanya berfungsi sebagai sumber ketegangan semata. Melainkan juga sebagai sarana untuk mengarahkan cerita menuju pencapaian tujuan akhir. Drama atau drama memiliki tujuan atau akhir cerita yang ingin dicapai oleh pelaku utama cerita. Dalam konteks ini, setiap pelaku utama dalam cerita Drama memiliki tujuan, harapan, atau cita-cita yang mendasari motivasi dan Tindakan mereka.

2.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik dalam konteks sastra merujuk pada faktor-faktor di luar teks sastra itu sendiri yang memiliki potensi untuk memengaruhi interpretasi, pemahaman, serta makna dari suatu karya sastra. Faktor-faktor ekstrinsik ini meliputi aspek seperti konteks sejarah, budaya, sosial, politik, biografi penulis, serta elemen lingkungan. Hal ini berperan dalam memberikan wawasan tambahan yang dapat menggali makna lebih dalam pada karya sastra.

2.2.1 Sosiologi Sastra

Teori sosiologi sastra merupakan perpaduan antara ilmu sosiologi dan sastra. Sosiologi adalah kajian studi ilmiah yang mempelajari tentang kehidupan manusia

dalam bermasyarakat. Kajian sastra juga berurusan dengan hubungan antar manusia dalam masyarakat. Hubungan ini disebabkan karena pengarang sebagai bagian dari anggota masyarakat yang menciptakan sebuah karya sastra dengan memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan kemudian karya sastra tersebut dimanfaatkan kembali oleh masyarakat (Ratna, 2015: 60). Dapat dikatakan bahwa kajian sosiologi dan sastra memiliki objek permasalahan yang sama, namun, hal yang membedakan terletak pada sudut pandangnya, yaitu sosiologi melakukan analisis terhadap manusia dan masyarakat secara ilmiah dan objektif, sedangkan sastra melakukan telaah karya sastra secara subjektif dengan menunjukkan cara-cara manusia saat berinteraksi dalam kehidupan sosial (Wiyatmi, 2013)

Sosiologi sastra tidak dapat dipisahkan dari interaksi yang saling memengaruhi antara pengarang, masyarakat, dan pembaca. Prinsip interaksi ini membentuk landasan bagi klasifikasi yang idusulkan oleh Rene Wellek dan Austin (1994), yang mengemukakan tiga kategori utama dalam kajian sosiologi sastra. Antara lain :

- 1) Sosiologi pengarang

Sosiologi pengarang berkaitan dengan pengarang sebagai penghasil karya sastra yang mencakup latar belakang sosial, status pengarang dalam masyarakat dan ideologi.

- 2) Sosiologi karya sastra

Sosiologi Karya Sastra mengaitkan masalah sosial dalam masyarakat dengan karya sastra yang meliputi isi, tujuan dan faktor-faktor lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan kaitannya dengan masalah sosial.

3) Sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra

Sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra mempelajari hubungan antara karya sastra dan pembaca. Permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra, serta perubahan dan perkembangan sosial.

Penelitian ini menganalisis pandangan tokoh terhadap nilai-nilai pernikahan dengan menggunakan pendekatan sosiologi dalam karya sastra. Sosiologi dalam karya sastra di sini merujuk pada aspek yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Welles dan Werren (Wiyatmi, 2013) berpandangan bahwa sosiologi karya sastra mencakup beragam pendekatan yang dapat diterapkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah mengaitkan sastra dengan konteks masyarakat serta menganalisis sastra sebagai cerminan masalah sosial.

2.2.2 Bankonka

Bankonka (晩婚化) merupakan istilah dalam Bahasa Jepang yang mengacu pada kondisi sosial yang dialami oleh Masyarakat Jepang dengan banyaknya orang muda yang memilih menunda pernikahan. Istilah ini mengacu pada fenomena di mana individu-individu memilih untuk menikah pada usia yang lebih tua dibandingkan dengan tren historis sebelumnya. Pada dasarnya, *bankonka* mencerminkan pergeseran dalam pola perilaku pernikahan dimana individu lebih memilih untuk menunda pernikahan. Fenomena ini dapat berdampak pada dinamika sosial, demografi, dan kebijakan keluarga di suatu masyarakat. (Tokuhiro, 2009). Lalu, *bankonka* berdampak kepada penurunan angka kelahiran masyarakat Jepang atau istilah dalam bahasa Jepang *shoushika* (少子化).

Shoushika pertama kali diperkenalkan di Jepang melalui Buku putih tentang Kehidupan Nasional pada tahun 1992. Fenomena *shoushika* menggambarkan situasi di mana tingkat kelahiran di bawah tingkat reproduksi yang diperlukan untuk menjaga jumlah penduduk tetap stabil atau tumbuh. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan masalah demografi yang dihadapi oleh masyarakat yang mengalami penurunan jumlah kelahiran, biasanya disertai dengan penambahan usia rata-rata penduduk (Gooddo, 2020).

Dalam bab 2 ini, penulis telah mengulas konsep teoritis yang memiliki relevansi signifikan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkap pandangan dan nilai-nilai terkait pernikahan yang yang dihadirkan oleh tokoh-tokoh dalam drama *Otona Koukou* dan drama *Kekkon Dekinai Ni Wa wake Ga Aru* untuk memberikan pemahaman bagaimana pandangan terhadap pernikahan dalam interaksi tokoh-tokoh dalam kedua drama tersebut. Penulis menggunakan dua unsur, yaitu teori unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Penerapan unsur intrinsik dengan pendekatan alur, pelaku cerita, dan adegan memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai dan pandangan terkait pernikahan tercermin dalam perkembangan cerita dan tindakan tokoh-tokoh. Analisis ini memungkinkan penulis untuk menemukan konteks yang lebih luas di balik setiap keputusan dan konflik yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam konteks pernikahan.

Kemudian, unsur ekstrinsik dengan pendekatan Sosiologi Sastra, sebagaimana diuraikan oleh Wellek dan Warren, memberikan perspektif tentang bagaimana masyarakat dan nilai-nilai Sosial memengaruhi serta tercermin dalam perilaku dan interaksi tokoh dalam kedua drama tersebut. Analisis ini membantu

penulis untuk mengidentifikasi bagaimana konteks Sosial dan budaya mempengaruhi pola pikir serta pandangan terhadap pernikahan yang dihadirkan dalam kedua drama tersebut.

